

Lampiran 01. Surat Pengantar Penelitian

1. Surat Izin Pengambilan Data Wawancara



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 1387/UN48.9.1/TU/2023
Lampiran :
Perihal :

Singataja, 9 November 2023

Kepada

Yth Kepala SMP Negeri 1 Petang
di
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan makalah/tesis/skripsi/tugas akhir ~~*)~~, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Gusti Ayu Muhara Sandhy
NIM : 2013091010
Program Studi : Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. I Wayan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat.Sci.
NIP 196901161994031001

Catatan :*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali

Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 1387/UN48.9.1/TU/2023
Lampiran :
Perihal :

Singaraja, 9 November 2023


Kepada

Yth Serati Banteh
di
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan ~~makalah/tesis/skripsi/tugas~~ akhir *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Gusti Ayu Muhara Sandhy
NIM : 2013071010
Program Studi : Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I

D.I. Wawan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat.Sci.
NIP. 196901161994031001

Catatan :*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali
Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 1387./UN48.9.1/TU/2023
Lampiran :
Perihal :

Singaraja, 9 November 2023

Kepada

Yth Pemangku Desa Adat Petang
di
Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan ~~makalah/tesis/skripsi/tugas akhir~~ *), bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Gusti Ayu Mutiara Sandhy
NIM : 2013091010
Program Studi : Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Catatan :*) coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Alamat : Jalan Udayana Singaraja-Bali

Telepon (0362) 25072 Fax. (0362) 25335 Pos 81116

Nomor : 1387/UN48.9.1/TU/2023
Lampiran : -
Perihal :

Singaraja, 9 November 2023

Kepada

Yth Bendesa Desa Adat Petang

di

Tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi persyaratan perkuliahan/ penyusunan ~~makalah/tesis/skripsi/tugas akhir *~~, bersama ini dimohon bantuannya untuk memberikan informasi atau data yang diperlukan kepada mahasiswa berikut.

Nama : I Goushi Ayu Muhara Sandhy

NIM : 2013071010

Program Studi : Pendidikan IPA

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



F. Deka I Weyan Puja Astawa, S.Pd., M.Stat.Sci.

NIP. 196901161994031001

Catatan :*) coret yang tidak perlu

Lampiran 02. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi sarana prasarana budaya lokal

Ngerupuk di Desa adat Petang

Kode :

Subjek penelitian :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

No	Aspek pengamatan	Indikator pengamatan	Sumber data	Hasil pengamatan
1	Sarana yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	a. Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i>	Sarana dan prasarana budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat banten/sarana yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> .
		b. Mengamati alat-alat yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i>		
2	Integrasi budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep atau materi IPA SMP	a. Menganalisis alat dan bahan pada prosesi puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		
		b. Menganalisis keterkaitan antara prosesi yang dilaksanakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep-konsep IPA SMP		

2. Pedoman Wawancara dengan *Pemangku, Serati Banten* dan Tokoh

Masyarakat

Kode :

Subjek penelitian :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
1	Prosesi budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	<p>a. Apasaja upacara serangkaian budaya lokal <i>Ngerupuk</i>?</p> <p>b. Apa tujuan dari dilaksanakannya budaya lokal <i>Ngerupuk</i>?</p>	
2	Sarana yang digunakan dalam upacara <i>Ngerupuk</i>	<p>a. Apakah dalam puncak <i>Ngerupuk</i> menggunakan banten?... (disebutkan data nama banten sesuai hasil observasi)</p> <p>b. Sarana apa saja yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i> selain banten? Tolong jelaskan!</p> <p>c. Apasaja penyusun dari banten banten dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i>?</p> <p>d. Apasaja fungsi dari masing-masing banten maupun sarana lain yang digunakan?</p>	
3	Bahan- bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana pada budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	<p>a. Apasaja bahan baku yang digunakan untuk membuat banten/sarana lain dalam budaya lokal Ngaben?</p> <p>b. Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana Ngaben?</p> <p>c. Apakah dalam pembuatan banten ataupun sarana yang</p>	

No	Aspek	Pertanyaan	Narasumber
		lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus? d. Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti? e. Bagaimana cara mengenali bahan bahan yang digunakan untuk membuat banten dalam budaya lokal Ngaben?	

3. Pedoman Wawancara dengan Guru IPA SMP Negeri 1 Petang

Kode :

Subjek penelitian :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
1	Pembelajaran IPA Berpendekatan Etnosains	Hasil belajar siswa	a. Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?	Guru IPA SMP Negeri 1 Petang
		Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mengajarkan IPA	a. Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?	
		Kendala yang dijumpai dalam mengintegras i kan nilai nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran IPA	a. Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal? b. Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum	

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
			mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?	
		Keinginan untuk mengkaji budaya/kearifan lokal kedalam etnosains sebagai sumber belajar IPA	a. Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali?	
		Sarana dan prosesi budaya lokal <i>Ngerupuk</i> yang terdapat kajian ilmiah IPA	<p><i>Ngerupuk</i> adalah suatu upacara yang dilaksanakan pada 1 hari sebelum hari raya nyepi (<i>tilem kesanga</i>) yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali menurut penanggalan bali</p> <p>a. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang <i>Ngerupuk</i>, jika dilihat dari konsep sains?</p> <p>b. Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran <i>ogoh-ogoh</i> atau sarana lain yang digunakan?</p>	
		Manfaat dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal kedalam pembelajaran IPA	<p>a. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?</p> <p>b. Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan</p>	

No	Fokus Penelitian	Indikator Wawancara	Pertanyaan	Narasumber
			mengkonstruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?	

4. Pedoman Angket Konfirmasi Materi Guru IPA SMP Negeri 1 Petang

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngerupuk</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	Pengklasifikasian makhluk hidup Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.		
2	Peserta didik mampu memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.	Kalor dan perpindahan 1. Suasana di sekitar prosesi siat api di akhir permainan dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> akan terasa hangat karena adanya perpindahan kalor secara radiasi pada saat membakar semua sisa serabut kelapa yang digunakan. 2. Salah satu sarana yang digunakan dalam <i>Ngerupuk</i> adalah penimpug yang juga menerapkan prinsip kalor, yaitu membakar bambu muda dengan menggunakan daun kelapa kering menghasilkan panas ke lingkungan sekitarnya		

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal <i>Ngerupuk</i>	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
3	Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup.	<p>Organ-organ pada hewan (ayam)</p> <p>Konsep panca maha Bhuta yang menjadi tujuan budaya lokal <i>Ngerupuk</i> terdapat dalam tubuh ayam seperti organ-organ yang menyusun tubuh ayam, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Unsur padat/pertiwi (tulang, paruh dan lainnya) Unsur cair/apah (darah, liur dan lainnya) Unsur panas/teja (suhu tubuh/panas tubuh) Unsur tenaga/bayu (nafas) Unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada dalam tubuh hewan seperti rongga dada dan lainnya) 		
4	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	<p>Pencemaran Udara</p> <p>Siat Api dalam serangkaian budaya lokal <i>Ngerupuk</i> di Desa adat petang menghasilkan gas CO dan CO₂ berupa asap. Pencemaran dapat terjadi jika kadar CO dan CO₂ melebihi ambang batas normal.</p>		
5	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat-alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	<p>Getaran dan gelombang</p> <p>Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i>. Perambatan gelombang bunyi tersebut dapat ditemukan dalam peralatan gamelan. Selain itu salah satu media dalam perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan baleganjur</p>		

Saran/Tambahan Materi

Petang,
.....2023

Guru IPA SMP

(.....)

.)

NIP.



Lampiran 03. Lembar Hasil Observasi Penelitian

Kode : Obs/D1

Lokasi : Desa adat Petang, Desa Petang, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
1	Sarana yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	Mengamati bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i>	Sarana dan prosesi budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	Bahan-bahan yang digunakan dalam membuat banten/sarana yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> : Bahan dari tumbuhan: <ul style="list-style-type: none"> • Kelapa • Padi • Bambu • Tebu • Pisang

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<ul style="list-style-type: none"> • Kacang kedelai • Kamboja • Pacar air • Kenanga • Gemitir • Pandan • Jeruk • Apel • Papaya • Durian • Jeruk bali • Aren
2	Prosesi puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i>	Mengamati banten dan sarana lain yang digunakan dalam prosesi puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i>		<ul style="list-style-type: none"> • Pejati • Pulegembal • Biakala/biukaonan • Prayascita Durmangala • Caru panca sata • Ganjaran Agung • Banten Sakewentenan
		Mengamati pelaksanaan <i>Ngerupuk</i>		<p>Prosesi <i>Ngerupuk</i> di Desa adat petang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mecaru • Siat api • Menyuarakan gong dan sorakan Masyarakat Desa adat petang
3	Integrasi budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep atau materi IPA SMP	Menganalisis bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		<p>Bahan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dapat dikaji dalam konsep IPA yaitu pada materi klasifikasi makhluk hidup</p> <p>Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.</p> <p>Tumbuhan</p> <p>a. Kelapa Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i></p>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>Kelas: <i>Monocotyledoneae</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Arecaceae</i> Genus: <i>Cocos</i> Spesies: <i>Cocos nucifera L</i></p> <p>b. Padi Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Monokotil</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Oryza</i> Spesies: <i>Oryza sativa</i></p> <p>c. Bambu Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Monocotyledoneae</i> Ordo: <i>Graminales</i> Famili: <i>Graminale</i> Genus: <i>Bambusa</i> Spesies: <i>Bambusa vulgaris</i></p> <p>d. Tebu Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Monocotyledonae</i> Ordo: <i>Poales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Saccharum</i> Spesies: <i>Saccharum officinarum L.</i></p> <p>e. Pisang Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Monocotyledonae</i> Ordo: <i>Scitaminae</i> Famili: <i>Musaceae</i> Genus: <i>Musa</i> Spesies: <i>Musa Paradisiaca L</i></p> <p>f. Kacang kedelai Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Dicotyledoneae</i></p>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>Ordo: <i>Rosales</i> Famili: <i>Leguminosae</i> Genus: <i>Glycine</i> Spesies: <i>Glycine max (L) Merril</i></p> <p>g. Kamboja Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Dicotylodenae</i> Ordo: <i>Apocynales</i> Famili: <i>Apocynaceae</i> Genus: <i>Plumeria L.</i> Spesies: <i>Plumeria sp.</i></p> <p>h. Pacar air Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Ericales</i> Famili: <i>Balsaminaceae</i> Genus: <i>Impatiens</i> Spesies: <i>Impatiens balsamina L.</i></p> <p>i. Kenanga Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Tracheophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Magnoniales</i> Famili: <i>Annonaceae</i> Genus: <i>Cananga</i> Spesies: <i>Cananga odorata</i></p> <p>j. Gemitir Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Asteraceae</i> Family: <i>Asteraceae</i> Genus: <i>Tagetes</i> Spesies: <i>Tagetes erecta (L).</i></p> <p>k. Pandan Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Tracheophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Pandanales</i> Famili: <i>Pandanaceae</i></p>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>Genus: <i>Pandanus L.f.</i> Spesies: <i>Pandanus amaryllifolius</i></p> <p>l. Jeruk keprok Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Sapindales</i> Famili: <i>Rutaceae</i> Genus: <i>Citrus</i> Spesies: <i>Citrus reticulata</i></p> <p>m. Apel Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Rosales</i> Famili: <i>Rosaceae</i> Genus: <i>Malus mill</i> Spesies: <i>Malus Sylvestris mill</i></p> <p>n. Papaya Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Angiospermae</i> Ordo: <i>Caricales</i> Famili: <i>Caricaceae</i> Genus: <i>Carica</i> Spesies: <i>Carica papaya L</i></p> <p>o. Durian Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Dicotyledonae</i> Ordo: <i>Bombacales</i> Famili: <i>Bombacaceae</i> Genus: <i>Durio</i> Spesies: <i>Durio zibethinus Murr</i></p> <p>p. Jeruk bali Kingdom: <i>Plantae</i> Devisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Ordo: <i>Sapindales</i> Famili: <i>Rutaceae</i> Genus: <i>Citrus</i> Spesies: <i>Citrus grandis</i></p> <p>q. Aren</p>

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>Kingdom: <i>Plantae</i> Divisi: <i>Spermatophyta</i> Kelas: <i>Monocotyledoneae</i> Ordo: <i>Arecales</i> Famili: <i>Aracaceae</i> Genus: <i>Arenga</i> Spesies: <i>Arenga pinnata</i> (<i>Wurmb.</i>) Merr</p> <p>Hewan</p> <p>a. Babi Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Mammalia</i> Ordo: <i>Artiodactyla</i> Famili: <i>Suidae</i> Genus: <i>Sus</i> Spesies: <i>Sus scrofa</i></p> <p>b. Ayam kampung Kingdom: <i>Animalia</i> Devisi: <i>Carinathae</i> Kelas: <i>Aves</i> Ordo: <i>Galiformes</i> Famili: <i>Phasinidae</i> Genus: <i>Gallus</i>. Spesies: <i>Gallus gallus domesticus</i></p> <p>c. Ikan teri Kingdom: <i>Animalia</i> Filum: Chordata Kelas: Actinopterygii Ordo: Clupeiformess Famili: Engraulididae Genus: <i>Stolephorus</i> Spesies: <i>Stolephorus indicus</i>.</p>
		Menganalisis bahan pada prosesi <i>Ngerupuk</i> dengan konsep atau materi IPA SMP		Salah satu prosesi puncak upacara <i>Ngerupuk</i> di Desa adat petang adalah membakar sarana yang diguanakn pada tradisi Siat Api. Konsep ipa dalam bahan yang digunakan terdapat pada materi klasifikasi materi dan perubahannya, contohnya senyawa penyusun minyak

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				tanah, bensin, dan solar adalah hidrokarbon. Hidrokarbon merupakan senyawa yang hanya terdiri dari atom karbon (C) dan hidrogen.
		Menganalisis keterkaitan antara prosesi yang dilaksanakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> dengan konsep-konsep IPA		<p>Tujuan budaya lokal <i>Ngerupuk</i> <i>Ngerupuk</i> identik dengan mecaru menggunakan ayam yang memiliki makna melebur atau menetralsir sifat-sifat negative yang ada pada diri manusia agar bisa digantikan dengan sifat-sifat positif. Pada proses tersebut dibarengi dengan adanya Siat Api yang melambangkan sifat negative yang sulit dikendalikan dan berakhir dengan perdamaian.</p> <p>Konsep IPA SMP dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalor dan perpindahan Terjadi petpindahan kalor secara radiasi (pancaran) yaitu kita akan merasakan panas jika berada dekat dengan tempat pembakaran sarana • Pencemaran udara Pembakaran sarana-sarana yang digunakan juga dapat menimbulkan pencemaran udara karena dalam proses pembakaran menghasilkan karbondioksida dan karbon monoksida. Apabila kadar karbondioksida dan karbon monoksida lebih banyak di udara maka

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>dapat menyebabkan pencemaran udara dan pemanasan global serta gangguan kesehatan pada manusia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem organisasi kehidupan Pada banten yang digunakan, ayam merupakan salah satu hewan yang berperan penting pada banten caru. Pada tubuh ayam terdiri unsur yang terdiri dari apah, teja, bayu, perthiwi, dan akasa. Dalam konsep IPA kelima elemen tersebut dapat dikaji dalam materi sistem organisasi kehidupan makhluk hidup, seperti halnya organ-organ penyusun tubuh ayam seperti <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Perthiwi</i> merupakan unsur yang bersifat padat. Unsur perthiwi dalam ayam, yaitu tulang belulang, otot, daging, kulit dan segala yang sifatnya padat. 2. <i>Apah</i> adalah unsur yang bersifat cair. Unsur apah yang terdapat di dalam tubuh ayam adalah segala sesuatunya yang berupa cairan seperti darah, air mata, urine, dan yang lainnya. 3. <i>Teja</i> dapat diartikan sebagai api atau panas, dalam tubuh

No	Aspek Pengamatan	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Hasil Pengamatan
				<p>ayam tentunya terdapat panas badan, sinar mata dan segala yang panas dan bercahaya sifatnya terjadi dari <i>teja</i>.</p> <p>4. <i>Bayu</i> artinya adalah udara, dalam tubuh ayam unsur bayu, yaitu nafas dan udara dalam badan.</p> <p>5. <i>Akasa</i> adalah ruang hampa atau rongga-rongga. Contoh akasa yang ada di dalam tubuh ayam, yaitu rongga dada, rongga mulut dan segala yang berongga.</p>



Lampiran 04. Transkrip Wawancara Penelitian

1. Transkrip Wawancara Subjek 1

Nama : I Gusti Putu Boreh

Hari, tanggal : Kamis, 15 November 2023

Tempat Penelitian : Teras Rumah Pemangku

Peran : Pemangku Pura Desa adat Petang

Kode : S1

Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Sejarah <i>Ngerupuk</i> di Bali?
S1	<i>Ngerupuk</i> nika adalah tradisi sane sampun kelaksanayang sampun lintang. <i>Ngerupuk</i> nika dina sane sampun pasti ring sasih kesangga nyujur tilem atau awai sedurung nyepi. Nika sampun keatur ring kalender bali lan nika sampun ditetapkan oleh PHDI. <i>Ngerupuk</i> nika sebuah tradisi hindu bali sane kelaksanayang angge nyomia Bhuta kala sedurung nyepi. Irage dadi manusa nak berdampingan ajak Bhuta kala, pang sing to ngaduk gumi, makanne gaen ne upecare ne nyomia ye pang sing ngaduk irage dadi manusa ajak isin gumi ne len. Nyomia Bhuta medasar antuk banten, banten nika utaman nyane caru. Ring upacara <i>Ngerupuk</i> nika wenten tingkatan-tingkatan sane laksanakan e ajak Masyarakat. Wenten sane kelaksanayang ring jero/puri/umah soang-soang, wenten sane kelaksanayang ring desa adat , wenten sane kelaksanayang ring kabupaten kota ring bali. Ring jero/puri/peumahan nika ngangge segehan 108 metimpalin api, kukul lan nasi caru, ring Desa adat paling cerik mecaru panca sata, ring kabupaten kota nika malih ne gedenan mebebangkit. Intine <i>Ngerupuk</i> nika upacara sane keaturan ring Bhuta kala sane wenten ring bhuana agung lan bhuana alit mangde ten ngeradug istilah ne nika mengganggu umat dalam melaksanakan kegiatan. Ring tahun 80an nika wawu wenten <i>ogoh-ogoh</i> . <i>Ogoh-ogoh</i> nika nak ten uli pidan wenten ne. sane wenten ring bali nika tuah pecaruan kemanten. Ring petang wenten siat api atau mebuwu-buwu. <i>Ogoh-ogoh</i> nika tuah simbul atau ajang kreativitas anak muda kemanten.
P	Apasaja upacara serangkaian budaya lokal <i>Ngerupuk</i> di desa petang?
S1	<i>Ngerupuk</i> nika sebenarne ane uli jam 12, tengai pepet. Nanging di tengai pepet nika tuah taur kesanga ne ane keaturan, di sandyakala ne jam 6 peteng to mecaru panca sata ne. sebenarne nak besik atau Bahasa Indonesia ne serangkaian ye, nah kan geg uning, jam 12 tengai ajak jam 6 sandyakala to be Bhuta kala ne ngelah jam ne pesu, uli to be makanne kedua waktu ne baang ne banten kuale melenan banten ne gen, tengai taur kesanga, sandyakala caru panca sata. Yen khusus ne di petang, suud mecaru panca sata di sandyakala to, lanjut be me siat api. Siat api ne ube uling-uling ade ne, melenan ajak <i>ogoh-ogoh</i> ne ane mare ade. Siat api ne mase adalah symbol Bhuta kala ne miegan ngeradug gumi, trus ye suud ulian ube damai. Suksemaning manah ne pang sing ye mengganggu masyarakat di nyepi bin mani ne ngelaksanayang brata penyepian ne setelah baang persembahan banten berupa caru panca sata ajak taur agung e to.
P	Apakah boleh dijelaskan secara rinci bagaimana prosesi Siat Api itu dilaksanakan?

S1	Siat Api adalah tradisi lokal ring desa petang, truna-truna desa klompokin ne dumun sareng bendesa pang bek ne sesuai urip. Urip kangin 5, urip kelod 9, urip kauh 7, urip kaja 4 siduri di Tengah meurip 8. Nah to konyang prastita ne malu pang rahayu nunas dimulai ne siat api to, konyang truna-truna ne milu sing puun kene api lan sing ngabe gedeg ati pas milu siat api to. Ube jani siap konyang, be masing-masing ngisi sambuk a takepan amen anggo mesegeh to, ube idup api ne ngantos arah-arrah uli bendesa, yen sampun siap konyang langsung pun saling sabat sambuk misi api to kanti bendesa ne ngorin suud. Yen sube suud bin ketis ne tirta penglukatan pang konyang ne milu siat api to yen saget ade ne sing-sing atau jelek-jelek pang ye sing nugtug istilahne pang dibersihkan.
P	Apakah <i>Ngerupuk</i> tetap bisa dilaksanakan tanpa adanya siat api?
S1	Istilah ne nak siat api to nak tradisi lokal. Yen sing ade siat api, tetep pecaruan di sandyakala to <i>Ngerupuk</i> adan ne. care gan ne kan maan to sing ngadang siat api, diastun mecaru tetep, nah to be contohne. Yen Bahasa Indonesia ne pecaruan di perempatan agung itu adalah <i>Ngerupuk</i> , yening siat api to adalah simbolis irage dadi manusa ngelaksanayang tradisi irage uli pidan pang tetep Lestari lan symbol kala suud mesiat to bubar lan sing ade miegan lan ngaduk manusa buin.
P	Apakah hanya di desa petang saja ada siat api? Apakah di desa lain ada juga siat api atau semacamnya?
S1	Seuning tyang, yen di badung siat api nak dini gen ade, kuale nak taen tiang mebalih berita ade mase siat api di klungkung ape Karangasem to. Nanging yen dini nak nganggo api takep, kuale yen ditu nak api idup sabatin ne sik timpal ne
P	Apakah budaya lokal <i>Ngerupuk</i> wajib untuk dilakukan?
S1	Sane uning tyang, <i>Ngerupuk</i> nika adalah upacara yang sudah ada dan terus berlangsung uli tyang cerik sampun tyang ceritange ken tetuan tyang tentang <i>Ngerupuk</i> nika. <i>Ngerupuk</i> nika wajib dilakukan nggih karena makna ne uli <i>Ngerupuk</i> nika sebagai penetralisir hal-hal negative. Yen ring agama hindu nika uning sane kewasta Bhuta kala, nah nika sampun dinetralisir, aturang caru segehan pang ten istilahne mengganggu umat manusia melaksanakan tapa penyepian bin mani ne nika.
P	Apa tujuan dari dilaksanakannya budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S1	<i>Ngerupuk</i> ten wantah sebagai penetralisir <i>Bhuta</i> yang ada di <i>bhuana agung</i> atau alam semesta nanging ring <i>bhuana alit</i> atau tubuh manusia pateh dibesihkan secara rohani. Artiannya agar hawa nafsu atau hal-hal negatif ring <i>bhuana alit</i> lan <i>bhuana agung</i> bisa dinetralisir untuk memulai <i>caka</i> atau tahun baru bali.
P	Apakah dalam puncak <i>Ngerupuk</i> menggunakan <i>banten</i> ?
S1	Jelas sampun ngangge <i>banten</i> , <i>banten</i> nika wajib yening mekarya upacara odalan atau sehari-hari nika pasti wenten mebanten. Siki manten ngangge canang sampun masuk ke <i>banten</i> .
P	Sarana apa saja yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i> selain <i>banten</i> ? Tolong jelaskan!
S1	Yening ngangge <i>ogoh-ogoh</i> , <i>ogoh-ogoh</i> nika mewasta sarana selain <i>banten</i> , nanging ten mewasta sarana pokok atau istilahnya Bahasa indonesianya

	nika sebagai pelengkap. Lenan ken nika wenten ngangge <i>sambuk</i> sane keanggen ring <i>Siat Api</i>
P	Jika <i>ogoh-ogoh</i> nika dikatakan pelengkap, berarti tidak ada larangan atau himbauan khusus nggih di desa tentang <i>ogoh-ogoh</i> nika digunakan atau tidaknya?
S1	<i>Ogoh-ogoh</i> ne uning tyang nak boye je tradisi nanging kreativitas pemuda pemudi di banjar, pidan nak di sesetan adan ne simalu tahun 80 to, nah pang ade mungkin penyaluran kreativitas pemuda makanne <i>ogoh-ogoh</i> to ade di <i>Ngerupuk</i> e. ling pidan nak sing ade tradisi ngae <i>ogoh-ogoh</i> di petang ajak di desa lenan. Jani nak kan be maan bantuan uli pemerintah ngae <i>ogoh-ogoh</i> to, nah lanjutin gen pang demen pemuda e. yen mule masalah banten ne, nak sing ade banten <i>ogoh-ogoh</i> , yen kel metegen ngiterin desa nak plaspas gen lantast praline yen dibesuud ne.
P	Apasaja <i>banten</i> penyusun dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S1	Ten akeh nika <i>banten</i> sane meangge, wenten pejati, caru, prascita, dan <i>banten sakewentenan</i> yang dibawa oleh krama Desa adat petang
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S1	<i>Pejati</i> nika dasar dari upacara atau sebagai <i>banten</i> dasar atau saksi untuk melaksanakan upacara yadnya. Yening ten wenten pejati <i>banten-banten</i> lainnya ten medue makna atau arti. <i>Pulegembal</i> itu ditujukan pada dewa gana sane dewa pelindung diharapkan nika beliau melindungi umatnya pang ten diganggu oleh Bhuta kala. <i>Byakala</i> atau <i>biukaonan</i> berfungsi untuk memohon kekuatan kepada tuhan yang dalam manifestasinya sebagai sang hyang agni. Niki diharapkan sang hyang agni nika melindungi kita umatnya. <i>Prascita</i> niki banten pembersihan diri dan lingkungan disekitar masuk pateh ke sarane banten sane keaturan nika pang suci. <i>Caru</i> nika sebuah persembahan kepada <i>Bhuta kala</i> pang ten mengganggu kegiatan pada hari suci Nyepi dan seterusnya nia. <i>Sambuk</i> angge sarana pada saat <i>Siat Api</i> . <i>Banten sakewentenan</i> ini niki kan haturan yang dibawa oleh Masyarakat untuk symbol memberikan persembahan ne kepada tuhan
P	Apasaja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S1	Mekueh nggih bahan bakunya nika, pokokne nika wenten busung, slepan, tying, nasi ayam, don biu, biu, buah, akeh nika
P	Menggunakan ayam nika apakah jenis ayamnya bebas?
S1	Jenis ne to bebas gen nak ne penting ne warnan bulun ne, pang sesuai ye ajak warna caru ne
P	Jika salah satu ayam dengan bulu yang sudah ditentukan tersebut tidak ada, apakah boleh diganti? Apakah penggantian tersebut mengurangi makna?
S1	Uli pidan nak sing je taen nganti siap caru ne to, yen mule ye caru putih siap ne putih sing caru putih to siap ne biying. Biasan ne yen kel ngae caru to, irage mempersiapkan pang sing ade ne kuang. Jauh-jauh hari to siapin, pang sing ade ne kuang reramon ne. yen takonin ne masalah makna, jelas akan berbeda makna ne, jani caru putih bang siap selem kan be sing singkron dadine to.

P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i> ?
S1	Nika tiang uningne di pasar nggih, dipasar nika sami sampun wenten. Kurang lebihne nika takenin di serani banten ne, nak ragane sane mekarya banten nika
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S1	Ten wenten banten khusus yang dipake di <i>Ngerupuk</i> nika, sane membedakan nika di mantra ne kepada siapa nika diaturkan.
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S1	Yen ngidang, ten je dados ganti ulian nak sami sampun medue makna untuk banten sane keaturang. Nanging yen wenten sarane sane ten polih nika dados ganti asal nika ten mengurangi makna banten sane keaturang.
P	Bagaimana cara mengenali bahan bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S1	Jelas bahan angge mekarya banten nika sami sampun uning, ten wenten bahan sane sukeh ngerereh sana angge ne mekarya banten <i>Ngerupuk</i> . Banten sane keaturang nika nak akeh nika meangge di rerainan gumi. Dadosne harusne nika sami sampun bisa mengenali nggih

2. Transkrip Wawancara Subjek 2

Nama : Dewa Gede Usadi
 Hari, tanggal : Sabtu, 18 November 2023
 Tempat Penelitian : Kantor Desa Petang
 Peran : *Ben*Desa adat Petang
 Kode : S2
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apasaja upacara serangkaian budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S2	<i>Ngerupuk</i> adalah upacara serangkaian dari menyambut hari suci <i>Nyepi</i> . Di Desa adat Petang tersendiri ada beberapa serangkaian acara dimana serangkaian tersebut dimulai dari <i>Melasti</i> di <i>Bale Agung</i> , pada hari suci <i>Tilem</i> dilaksanakannya <i>Tawur Agung</i> yang dilaksanakan pada jam 12 siang, dilanjutkan dengan <i>Ngerupuk</i> yang dilaksanakan pada jam 6 sore (pergantian waktu sore menjelang malam), lalu dikeesokan harinya

	<p>dilaksanakan <i>PeNyepian</i> dan yang terakhir <i>Ngembak Geni</i> yang dilaksanakan tepat sehari setelah hari suci <i>Nyepi</i>. Pada <i>Ngerupuk</i> tersendiri diawali dengan <i>meprascita</i> atau pembersihan terlebih dahulu, <i>mecaru</i>, <i>Siat Api</i>, pengarakan <i>ogoh-ogoh</i>, dan yang terakhir <i>mepralina ogoh-ogoh</i>. Namun sesuai dengan <i>lontar</i> (pesan tersurat) dan <i>bisama</i> (pesan tidak tersurat) orang dulu, bahwa <i>ogoh-ogoh</i> drai dulu tidak ada padaserangkaian <i>Ngerupuk</i>. <i>Ogoh-ogoh</i> baru ada sehingga tidak termasuk kedalam budaya lokal. Budaya lokal yang ada di petang hanya ada <i>Siat Api</i> yang dilaksanakan pada serangkaian <i>mecaru</i> pada serangkaian <i>Ngerupuk</i>. <i>Ngerupuk</i> di Desa adat petang memiliki serangkaian dimana diawali dengan <i>Melis</i> atau penyucian diri serta sarana-sarana yang digunakan, dilanjutkan dengan <i>pecaruan</i> dan yang terakhir <i>Siat Api</i> yang dilaksanakan di <i>Catus Pata Agung</i> atau perempatan desa adat .</p>
P	Bisa dijelaskan alur dari siat api itu dari awal sampai berakhir
S2	<p>Awalnya pemuda dikumpulkan sebanyak jumlah urip, sepertinya 33 orang. Nah sebelum masuk ke inti acara, pemuda di lukat dulu dengan tirta/air suci agar pada saat kegiatan itu tidak membawa dendam pribadinya ikut ke siat api. Setelah itu pemuda dibagi sesuai dengan urip arah mata angin Selatan 9, barat 7, utara 4 timur 5 dan yang terakhir di Tengah-tengah sebanyak 8 pemuda. Semua dibagikan sambuk yang sudah diisikan api atau bahasabalinya api takep. Nah selanjutnya ikut arah-arrah yang mana jika sudah diarahkan untuk mulai, maka semua pemuda yang memegang sambuk api tersebut saling lempar. Kegiatan itu diikuti dnegan sorakan dari peserta dan Masyarakat sekitar yang menonton dan diakhir setelah berakhir maka diserukan sorakan oleh semua Masyarakat yang ada di lokasi dan seka gong mulai membunyikan gongnya. Setelah selesai pemuda yang menjadi peserta tersebut Kembali di beri tirta agar semua hal-hal negative atau juka pada saat tradisi tersebut ada yang kurang baik dalam artian kerauhan atau lainnya agar diselesaikan dan di netralisir.</p>
P	Apa boleh orang-orang yang ikut dalam siat api itu kurang dari yang telah di tentukan?
S2	<p>Jelas tidak nggih, karena tiap mata angin itu punya uripnya masing-masing. Jika kurang, maka akan mengurangi bahkan menghilangkan makna dari siat api tersebut. Jika memang dari pihak pemuda kurang, maka bisa diambil dari tua-tua yang ada di sana. Tapi memang tidak pernah ada kurang karena semua ingin ikut berpartisipasi,namun karena hanya dibutuhkan timur 5, Selatan 9, barat 7, utara 4 dan Tengah 8 ditotal menjadi 33 pemuda saja.</p>
P	Apa tujuan dari dilaksanakannya budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S2	<p>Tentu saja seperti yang kita semua ketahui tujuan utamanya adalah memberi persembahan pada <i>Bhuta kala</i> yang berada pada diri manusia serta sekitar manusia agar tidak mengganggu pada saat brata <i>peNyepian</i> di hari suci <i>Nyepi</i>.</p>
P	Apakah dalam puncak <i>Ngerupuk</i> menggunakan <i>banten</i> ?
S2	<p>Tentu pada setiap upacara terutamanya pada kegiatan keagamaan tidak terlepas dengan yang Namanya <i>banten</i>, yang mana <i>banten</i> yang dipakai khususnya pada Upacara <i>Ngerupuk</i> bergantung pada tingkatan yang diambil. Seperti menggunakan bebangkit atau tidaknya tergantung dengan hasil <i>parum</i> desa adat</p>

P	Sarana apa saja yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i> selain <i>banten</i> ? Tolong jelaskan!
S2	Sarana yang digunakan itu hampir semua bagian dari <i>banten</i> . Hanya mungkin pada <i>sambuk</i> yang memang disiapkan untuk <i>Siat Api</i> dan itu terlepas dari <i>banten caru</i> yang digunakan.
P	Apasaja <i>banten</i> penyusun dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S2	<i>Pejati</i> penyusunnya itu ada beras, kelapa, buah, jaje gina jaje uli, sampian dan lainnya. <i>Pulegembal</i> terbuat dari tepung yang dibentuk sedemikian rupa. <i>Biukaonan</i> hamper sama penyusunnya dengan <i>pejati</i> namun bentuknya berbeda. <i>Prascita</i> penyusunnya kurang lebih sama dengan <i>pejati</i> namun memiliki bentuk yang berbeda. <i>Caru</i> tersusun dari daun pisang sebagai alas di atasnya ada nasi daging ayam serta bagian utuh ayam yang digunakan sesuai dengan warna di setiap arah mata angin. <i>Sambuk</i> bagian dari kelapa
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S2	Fungsi <i>banten</i> itu tergantung pada prosesi upacara. Tetapi makna dari masing-masing <i>banten</i> itu sama sebenarnya. Seperti <i>prascita</i> itu untuk pembersihan, <i>pejati</i> itu sebagai dasar upacara <i>caru</i> sebagai persembahan untuk sang <i>Bhuta kala</i> .
P	Apasaja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S2	<i>Busung</i> , <i>slepan</i> , kelapa, beras, daun pidang, <i>tiying</i> , ayam, telur ayam, telur bebek, kacang saur dan banyak lagi sesuai dengan <i>banten-banten</i> yang sudah saya bilang tadi.
P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i> ?
S2	Sumber bahan dari mana saja yang penting bisa digunakan seperti dari pasar ataupun dari ladang <i>krama desa</i>
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S2	Tidak ada bahan khusus yang digunakan, karena semua <i>banten</i> yang dipakai itu juga digunakan pada upacara lain. Pada <i>pecaruan</i> saja mungkin karena menggunakan ayam yang memiliki warna sesuai dengan arah mata angin.
P	Dari ayam yang digunakan tersebut, ayam yang memiliki warna bulu yang bagaimana yang digunakan?
S2	<i>Caru panca sata</i> itu menggunakan 5 ayam dengan warna bulu yang berbeda-beda. Hitam, putih, barak, biying, selem dan brumbun.
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S2	Suatu upacara agama itu pastinya sudah ada persiapan dari jauh-jauh hari. Apalagi <i>Ngerupuk</i> adalah upacara yang sudah pasti pelaksanaannya kapan. Jadi kecil kemungkinan untuk mengatakan akan ada bahan yang tidak ditemukan. Tetapi jika memang ada bahan yang tidak didapat itu bisa diganti dengan yang memiliki makna serupa namun sejauh ini tidak pernah
P	Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?

S2	Karena dari kecil kita sudah dikenalkan dengan sarana upacara seperti <i>banten</i> , jadi kecil kemungkinan tidak bisa mengenali sarana yang dipakai.
----	--

3. Transkrip Wawancara Subjek 3

Nama : Anak Agung Gandawati
 Hari, tanggal : Selasa, 14 November 2023
 Tempat Penelitian : Warung milik *Serati Banten*
 Peran : *Serati Banten*
 Kode : S3
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Apasaja upacara serangkaian budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S3	Meprascita, mecaru, ngulapin <i>ogoh-ogoh</i> , <i>mebuwu-buwu</i> (Siat Api), ngelinderin <i>ogoh-ogoh</i> , mepralina <i>ogoh-ogoh</i> nika inti <i>Ngerupuk</i> ne. sane uning tyang, <i>ogoh-ogoh</i> nika ten tradisi tetamiang ring Desa adat petang nyen, sane uning tyang, <i>ogoh-ogoh</i> nika wawu wenten pas tyang nu bajang mangkin sampun tua tyang. Asanne tahun 70 napi 80 nika wawu wenten <i>ogoh-ogoh</i> di badung
P	Apa tujuan dari dilaksanakannya budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S3	Suksemaning <i>Ngerupuk</i> nika angge mengusir <i>Bhuta kala</i> setonden nyaluk nyepi bin mani ne.
P	Apakah dalam puncak <i>Ngerupuk</i> menggunakan <i>banten</i> ?
S3	<i>Nika sampun</i> pasti ngangge <i>banten</i> , <i>care caru</i> , <i>ganjaran agung</i> , <i>prascita durmangala</i> , <i>pejati</i> , <i>pemplaspas</i> , <i>penimpug</i>
P	Sarana apa saja yang digunakan dalam puncak upacara budaya lokal <i>Ngerupuk</i> selain <i>banten</i> ? Tolong jelaskan!
S3	Obor api dan <i>ogoh-ogoh</i> . Keduanya nika kewastanin simbul <i>Ngerupuk</i> , <i>ogoh-ogoh</i> lambang <i>Bhuta kala</i> dan obor adalah simbul pengusirnya
P	Apasaja <i>banten</i> penyusun dan sarana lain yang digunakan dalam puncak budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S3	<i>Caru</i> ngangge daun pisang, nasi, siap ane patuh ajak arah mata angin metatakan tiying ajak canang. <i>Ganjaran agung</i> misi nyuh, panak siap, <i>canang</i> , taluh siap, sampian. <i>Prascita durmangala</i> misi srembeng uli busung, nyuh gading, lis gede, lis biasa, sampian-sampian, canang, nyuh, ulam banten, nasi. <i>Pejati</i> misi nyuh, taluh siap, ketupat, segehan, peras, buah, canang, sampian, beras kacang saur. <i>Pemplaspas niki yen ngangge ogoh-ogoh</i> , dasar ne nganggo don dadap, busung, pis bolong ajak baas kuning. <i>Biukaonnan to misi tiying, slepan, sampian, sode, canang taluh siap</i>

	<i>baas nasi. Sakewentenan to tergantung ne ngae, ne pasti to misi sampian, canang, buah, jaje apem, jaje gina dan jaje uli, taledan, kacang saur</i>
P	Apasaja fungsi dari masing-masing <i>banten</i> maupun sarana lain yang digunakan?
S3	<i>Caru</i> persembahan untuk bhutakala. <i>Ganjaran agung</i> banten ane anggone nyommia Bhuta, pang sing ngaduk gae atau upacara ne. <i>Penimpug</i> atau biukaonnan keaturin sang hyang agni. <i>Prascita durmangala</i> angge pembersihan hal-hal kotor secara niskala. <i>Pejati</i> fungsinya nika untuk mepekeling atau Bahasa Indonesia ne sebagai dasar atau pembawa pesan keto. <i>Pemlaspas</i> angge ne menyucikan contohnya <i>ogoh-ogoh</i> . <i>Bobok</i> simbol pengusir <i>Bhuta kala</i> . <i>Ogoh-ogoh</i> simbol <i>Bhuta kala</i> . <i>Sambuk</i> misi api angge ne mengusir <i>Bhuta kala</i> ane ade di gumi pang sing ngaduk karya, ne kelaksanayang di <i>perempatan agung</i>
P	Apasaja bahan baku yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> /sarana lain dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S3	<i>busung, slepan, nyuh, daun biu, biu nasi, bek bin krapat kripit</i> ne. Kalau ulam nya nika ada <i>taluh</i> bebek, <i>taluh</i> siyap, babi, ikan dan yang lainnya
P	Jika menggunakan pisang, ada banyak jenis pisang. Jenis pisang apa yang digunakan untuk Menyusun banten?
S3	Yen anggo ngae banten, konyang jenis biu dadi anggo, de gen nganggo biu batu.
P	Darimana sumber bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarana <i>Ngerupuk</i> ?
S3	Konyang bahan-bahan to tyang meli di peken
P	Apakah dalam pembuatan <i>banten</i> ataupun sarana yang lainnya menggunakan alat atau bahan yang khusus?
S3	Sing ade bahan khusus ne caru nak konyang patuh yen mule mecaru, pejati patuh, konyang patuh, ane beda ne tuah mantra ne. di caru misi siap, di <i>Ngerupuk</i> e nika kan ngangge panca sata, dadine nganggo siap 5 sorohne.
P	Menggunakan ayam nika apakah jenis ayamnya bebas? Ayam warna apa saja yang digunakan?
S3	Jelas kan sesuai nama caru, yen caru panca sata di <i>Ngerupuk</i> e nganggo lima siap, putih, barak, klau/binying, selem ajak brumbun. Jenis ayam ne bebas gen ne penting bulun ne sesuai
P	Apa bila terdapat bahan yang digunakan tidak ditemukan, apakah ada bahan pengganti?
S3	Sing je ade bahan ane khusus anggo ngae banten ne, konyang be ade. Ulian meli di peken, nak konyang ade di peken ne, yen sing ade orin nak e ngaliang di tegalan ne
P	Bagaimana cara mengenali bahan-bahan yang digunakan untuk membuat <i>banten</i> dalam budaya lokal <i>Ngerupuk</i> ?
S3	Yen tyang, nak be apal isin-isin banten ne rutin gae care pejati, caru ane len.

4. Transkrip Wawancara Subjek 4

Nama : Ni Putu Trisnawati, S.Pd.

Hari, tanggal : Senin, 20 November 2023

Tempat Penelitian : Ruang Guru SMP Negeri 1 Petang

Peran : Guru Kelas 8

Kode : S4

Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?
S4	Hasil belajar siswa masih tergolong lumayan rendah karena antusiasme siswa pada pembelajaran IPA masih kurang
P	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?
S4	Saya menggunakan Discovery Learning
P	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal?
S4	belum
P	Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?
S4	Sepengalaman saya, karena sumber yang bisa saya gunakan sebagai referensi dalam mengaitkan budaya dan kearifan lokal itu masih kurang
P	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali?
S4	Tentu saja saya ingin sekali bisa mengaitkan pembelajaran IPA dengan kearifan lokal
P	<i>Ngerupuk</i> adalah suatu upacara yang dilaksanakan pada 1 hari sebelum hari raya <i>Nyepi</i> (<i>tilem kesanga</i>) yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali menurut penanggalan bali c. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang <i>Ngerupuk</i> , jika dilihat dari konsep sains? d. Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran <i>ogoh-ogoh</i> atau sarana lain yang digunakan?
S4	a. Pada penggunaan benten missal menggunakan bahan-bahan alam dan pada pembakaran banten dan asap dupa itu akan ada pencemaran udara b. Tentu saja akan ada pencemaran udara yang ditimbulkan oleh asap hasil pembakaran
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?
S4	Menurut saya lebih mudah dik, karena mereka dapat melihat secara langsung kegiatan atau prosesi tersebut
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan mengkontruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?

S4	Ya tentu akan berpengaruh karena hasil belajar yang baik diperoleh dari pemahaman materi oleh masing-masing siswa
----	---

5. Transkrip Wawancara Subjek 5

Nama : Dra. Anak Agung Ngurah Madriani

Hari, tanggal : 20 November 2023

Tempat Penelitian : Ruang Guru SMP Negeri 1 Petang

Peran : Guru Kelas 9

Kode : S5

Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?
S6	Hasil belajar siswa sudah mulai meningkat dibanding dengan sebelumnya, antusiasnya juga meningkat mungkin karena siswa sudah masuk ke materi yang membuat mereka ingin tau lebih dalam
P	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?
S6	Saya menggunakan <i>project based learning</i>
P	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal?
S6	Sejauh ini saya belum menggunakan
P	Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?
S6	Saya belum memiliki referensi untuk saya jadikan patokan cara mengajar IPA dengan mengkaitkannya dengan kearifan lokal
P	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali?
S6	Jika saya sudah memiliki referensi, tentu saya ingin bisa agar suasana kelas yang saya ajarkan memiliki keterbaruan
P	<i>Ngerupuk</i> adalah suatu upacara yang dilaksanakan pada 1 hari sebelum hari raya <i>Nyepi (tilem kesanga)</i> yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali menurut penanggalan bali a. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang <i>Ngerupuk</i> , jika dilihat dari konsep sains?

	b. Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran <i>ogoh-ogoh</i> atau sarana lain yang digunakan?
S6	a. Ada pada <i>bantemya</i> seperti bahan dan alat yang digunakan untuk membuatnya, lalu ada pada siat api yang bisa dimasukkan ke pencemaran b. Akan ada pencemaran udara
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?
S6	Mungkin akan lebih mudah, karena siswa tidak akan menghayal saat pembelajaran
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan menkonstruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?
S6	Ya tentu dapat karena apabila suatu materi dengan mudah dipahami oleh siswa biasanya juga berpengaruh ke hasil belajarnya

6. Transkrip Wawancara Subjek 6

Nama : Dra. Ni Made Suastini
 Hari, tanggal : 20 November 2023
 Tempat Penelitian : Ruang Guru SMP Negeri 1 Petang
 Peran : Guru Kelas 7
 Kode : S6
 Hasil wawancara :

Kode	Data Wawancara
P	Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA jika dilihat dari nilai dan sikap/ antusiasme siswa?
S5	Sebagian besar siswa memiliki antusias belajar yang lumayan rendah yang berakibat pada hasil belajarnya
P	Strategi pembelajaran apa yang Bapak/Ibu terapkan dalam mengajar IPA?
S5	Problem Based Learning
P	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan pembelajaran dengan mengintegrasikan budaya lokal?
S5	Ada beberapa pembelajaran yang saya ambil contoh dari kegiatan siswa contohnya budaya lokal sederhana purnama
P	Kendala apa saja yang dihadapi sehingga belum mengaitkan materi IPA dengan kearifan/budaya lokal?
S5	Tentu referensi menjadi kendala untuk bisa mengaitkan materi IPA dengan kebudayaan
P	Apakah Bapak/Ibu memiliki keinginan untuk mengkaji nilai kearifan/budaya lokal yang ada di Bali?

S5	Saya pribadi sangat ingin karena bisa sekaligus mengenalkan lebih dalam budaya lokal pada siswa
P	<i>Ngerupuk</i> adalah suatu upacara yang dilaksanakan pada 1 hari sebelum hari raya <i>Nyepi</i> (<i>tilem kesanga</i>) yang dilaksanakan setiap 1 tahun sekali menurut penanggalan bali a. Apakah yang bapak/ibu ketahui tentang <i>Ngerupuk</i> , jika dilihat dari konsep sains? b. Apakah dampak yang ditimbulkan pada saat proses pembakaran <i>ogoh-ogoh</i> atau sarana lain yang digunakan?
S5	a. Kegiatan kebudayaan yang memanfaatkan banyak sumber daya alam untuk dijadikan sesajen atau <i>banten</i> b. Pada alam itu pencemaran udara yang akan berpengaruh juga pada manusia yang menghirup asapnya
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengintegrasikan budaya/kearifan lokal ke dalam materi IPA akan mudah di pahami oleh siswa?
S5	Ya, mungkin akan lebih mudah
P	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan mengajar pembelajaran IPA dengan mengkontruksikan ke dalam budaya/kearifan lokal mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar siswa?
S5	Ya, karena siswa sudah memiliki gambaran yang jelas tentang budaya tersebut jadi kana lebih cepat memahami pembelajaran IPA



Lampiran 05. Angket Konfirmasi Materi dengan Guru IPA SMP Negeri 1 Petang

LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
ANALISIS BUDAYA LOKAL *NGERUPUK* DI DESA ADAT PETANG SEBAGAI
PENDUKUNG MATERI DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP

Judul Penelitian : Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang sebagai
Pendukung Materi dalam Pembelajaran IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : *Dra. Ni Made Suastini*
Sekolah : *SMPN 1 Petang*

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberi Persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.
2. Saran secara umum disediakan pada akhir komponen akhir angket penelitian.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	<p>Pengklasifikasian makhluk hidup</p> <p>Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal Ngerupuk dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/species.</p>	✓	
2	Peserta didik mampu memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.	<p>Kalor dan perpindahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana di sekitar prosesi siat api di akhir permainan dalam budaya lokal ngerupuk akan terasa hangat karena adanya perpindahan kalor secara radiasi pada saat membakar semua sisa serabut kelapa yang digunakan. 2. Salah satu sarana yang digunakan dalam Ngerupuk adalah penimpug yang juga menerapkan prinsip kalor, yaitu membakar bambu muda dengan menggunakan daun kelapa kering 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		menghasilkan panas ke lingkungan sekitarnya		
3	Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup.	<p>Organ-organ pada hewan (ayam)</p> <p>Konsep panca maha Bhuta yang menjadi tujuan budaya lokal ngerupuk terdapat dalam tubuh ayam seperti organ-organ yang menyusun tubuh ayam, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> Unsur padat/pertiwi (tulang, paruh dan lainnya) Unsur cair/apah (darah, liur dan lainnya) Unsur panas/teja (suhu tubuh/panas tubuh) Unsur tenaga/bayu (nafas) Unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada dalam tubuh hewan seperti rongga dada dan lainnya) 	✓	
4	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan	<p>Pencemaran Udara</p> <p>Siat Api dalam serangkaian budaya lokal ngerupuk di desa adat petang menghasilkan gas CO dan CO₂ berupa asap. Pencemaran dapat terjadi jika</p>	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	kadar CO dan CO ₂ melebihi ambang batas normal.		
5	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat- alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi upacara budaya lokal ngerupuk. Perambatan gelombang bunyi tersebut dapat ditemukan dalam peralatan gamelan. Selain itu salah satu media dalam perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan baleganjur	✓	



Saran/Tambahan Materi

Petang,2023

Guru IPA SMP

(NI MADE SUASTINI.....)

NIP. 19650317 2007012007

**LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
ANALISIS BUDAYA LOKAL *NGERUPUK* DI DESA ADAT PETANG SEBAGAI
PENDUKUNG MATERI DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP**

Judul Penelitian : Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang sebagai Pendukung Materi dalam Pembelajaran IPA SMP
Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : *Dra. Anak Agung Ngurah Madriani*
Sekolah : *SMP Negeri 1 Petang*

A. Tujuan

Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberi Persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.
2. Saran secara umum disediakan pada akhir komponen akhir angket penelitian.

Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	<p>Pengklasifikasian makhluk hidup</p> <p>Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal Ngerupuk dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.</p>	✓	
2	Peserta didik mampu memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.	<p>Kalor dan perpindahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana di sekitar prosesi siat api di akhir permainan dalam budaya lokal ngerupuk akan terasa hangat karena adanya perpindahan kalor secara radiasi pada saat membakar semua sisa serabut kelapa yang digunakan. 2. Salah satu sarana yang digunakan dalam Ngerupuk adalah penimpug yang juga menerapkan prinsip kalor, yaitu membakar bambu muda dengan menggunakan daun kelapa kering 	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		menghasilkan panas ke lingkungan sekitarnya		
3	Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup.	Organ-organ pada hewan (ayam) Konsep panca maha Bhuta yang menjadi tujuan budaya lokal ngerupuk terdapat dalam tubuh ayam seperti organ-organ yang menyusun tubuh ayam, diantaranya: a. Unsur padat/pertiwi (tulang, paruh dan lainnya) b. Unsur cair/apah (darah, liur dan lainnya) c. Unsur panas/teja (suhu tubuh/panas tubuh) d. Unsur tenaga/bayu (nafas) e. Unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada dalam tubuh hewan seperti rongga dada dan lainnya)	✓	
4	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan	Pencemaran Udara Siat Api dalam serangkaian budaya lokal ngerupuk di desa adat petang menghasilkan gas CO dan CO ₂ berupa asap. Pencemaran dapat terjadi jika	✓	



No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	kadar CO dan CO ₂ melebihi ambang batas normal.		
5	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat- alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi upacara budaya lokal ngerupuk. Perambatan gelombang bunyi tersebut dapat ditemukan dalam peralatan gamelan. Selain itu salah satu media dalam perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan baleganjur	✓	



Saran/Tambahan Materi

Petang, 4 Desember 2023

Guru IPA SMP

(Dra. A. A. NGR. MAORIANI)

NIP. 19671231 200701 2 191

**LEMBAR ANGKET KONFIRMASI MATERI OLEH GURU
ANALISIS BUDAYA LOKAL NGERUPUK DI DESA ADAT PETANG SEBAGAI
PENDUKUNG MATERI DALAM PEMBELAJARAN IPA SMP**

Judul Penelitian : Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang sebagai Pendukung Materi dalam Pembelajaran IPA SMP

Sasaran Penelitian : Guru IPA SMP

Identitas Responden Guru

Nama : *NI PUTU TISNAWATI, S.Pd*

Sekolah : *SMP Negeri 1 Petang*

A. Tujuan

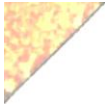
Tujuan penggunaan instrument ini adalah untuk mendapatkan persetujuan/konfirmasi atas hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dapat dikaji dalam materi IPA SMP.

B. Petunjuk Umum

1. Sebelum mengisi angket ini, pastikan agar Bapak/Ibu telah membaca Hasil Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang yang dikaji dalam materi IPA SMP
2. Tuliskan terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu pada tempat yang telah disediakan.
3. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan dalam angket ini sebelum Bapak/Ibu memberi Persetujuan.

C. Petunjuk Penilaian

1. Dimohonkan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan tanda centang pada pernyataan yang disetujui dan tanda silang pada pernyataan yang tidak disetujui.
2. Saran secara umum disediakan pada akhir komponen akhir angket penelitian.



Angket Konfirmasi

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
1	Peserta didik mampu melakukan klasifikasi makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	Pengklasifikasian makhluk hidup Bahan baku berupa tumbuhan dan hewan yang digunakan dalam pembuatan banten dan sarana lain yang digunakan dalam budaya lokal Ngerupuk dapat diklasifikasi berdasarkan jenis/spesies.	✓	
2	Peserta didik mampu memahami hubungan konsep usaha dan energi, mengukur besaran suhu yang diakibatkan oleh energi kalor yang diberikan, sekaligus dapat membedakan isolator dan konduktor kalor.	Kalor dan perpindahan 1. Suasana di sekitar prosesi siat api di akhir permainan dalam budaya lokal ngerupuk akan terasa hangat karena adanya perpindahan kalor secara radiasi pada saat membakar semua sisa serabut kelapa yang digunakan. 2. Salah satu sarana yang digunakan dalam Ngerupuk adalah penimpug yang juga menerapkan prinsip kalor, yaitu membakar bambu muda dengan menggunakan daun kelapa kering	✓	

No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
		menghasilkan panas ke lingkungan sekitarnya		
3	Peserta didik dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup.	<p>Organ-organ pada hewan (ayam)</p> <p>Konsep panca maha Bhuta yang menjadi tujuan budaya lokal ngerupuk terdapat dalam tubuh ayam seperti organ-organ yang menyusun tubuh ayam, diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Unsur padat/pertiwi (tulang, paruh dan lainnya) b. Unsur cair/apah (darah, liur dan lainnya) c. Unsur panas/teja (suhu tubuh/panas tubuh) d. Unsur tenaga/bayu (nafas) e. Unsur akasa/ruang hampa (rongga yang ada dalam tubuh hewan seperti rongga dada dan lainnya) 	✓	
4	Peserta didik mengidentifikasi interaksi antar makhluk hidup dan lingkungannya, serta dapat merancang upaya-upaya mencegah dan	<p>Pencemaran Udara</p> <p>Siat Api dalam serangkaian budaya lokal ngerupuk di desa adat petang menghasilkan gas CO dan CO₂ berupa asap. Pencemaran dapat terjadi jika</p>	✓	



No	Capaian Pembelajaran (CP)	Konsep IPA dalam Budaya Lokal Ngerupuk	Konfirmasi	
			Relevan	Tidak Relevan
	mengatasi pencemaran dan perubahan iklim.	kadar CO dan CO ₂ melebihi ambang batas normal.		
5	Peserta didik memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya termasuk alat- alat optik sederhana yang sering dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.	Getaran dan gelombang Gamelan merupakan sarana yang digunakan untuk mengiringi upacara budaya lokal ngerupuk. Perambatan gelombang bunyi tersebut dapat ditemukan dalam peralatan gamelan. Selain itu salah satu media dalam perambatan gelombang bunyi adalah benda padat seperti gamelan baleganjur	✓	



Saran/Tambahan Materi

Petang,2023

Guru IPA SMP

(Ni Putu Tismawati, s.p.d.)

NIP.

**Lampiran 07. Dokumentasi Pelaksanaan Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa
adat Petang**

Banten* yang digunakan dalam budaya lokal *Ngerupuk





Pelaksanaan Prosesi budaya lokal *Ngerupuk*

Mecaru Panca Sata



Siat Api



Mepralina sarana yang digunakan dan gong beleganjur desa



RIWAYAT HIDUP



I Gusti Ayu Mutiara Sandhy lahir di Abiansemal pada tanggal 16 April 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Ayah I Gusti Ngurah Ketut Artha dan Ibu Ni Gusti Ayu Sudarmini, S.E. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat tinggal bersama orang tua di Banjar Petang Tengah, Desa Petang, Kecamatan Petang, kabupaten Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Dasar di SD Negeri 1 Petang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di jenjang menengah di SMP Negeri 1 Petang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Petang jurusan IPA dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada prodi S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2024, penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Budaya Lokal *Ngerupuk* di Desa Adat Petang sebagai Pendukung Materi IPA SMP”. Selanjutnya, mulai tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan IPA di Universitas Pendidikan Ganesha.